IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK ISLAMI PADA KELUARGA TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DI BATALYON ARHANUD 13 PEKANBARU RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

CITRA RAMADIANI
NIM : 1238.23.2217

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Citra Ramadiani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2217
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 25 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: Implementasi Pembinaan Akhlak Islami pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



CITRA RAMADIANI
NIM : 1238.23.2217

***Assoc.* Prof. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I**
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Citra Ramadiani*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Citra Ramadiani
NIM	: 1238.23.2217
Tempat/ Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 25 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Implementasi Pembinaan Akhlak Islami pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Pembimbing 1

Assoc. Prof. ZALISMAN, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2113108701

ERI IKHSAN, S.Pd.I., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Citra Ramadiani*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Citra Ramadiani
NIM	: 1238.23.2217
Tempat/ Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 25 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Implementasi Pembinaan Akhlak Islami pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Pembimbing II

Eri Ikhsan, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2115098605

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pembinaan Akhlak Islami pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru"** yang ditulis oleh:

Nama	: Citra Ramadiani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2217
Tempat /Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 25 Juli 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk Diajukan dalam ujian seminar Skripsi Universitas Islam AL-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Pembimbing I

Assoc. Prof. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2113108701

Pembimbing II

Eri Ikhsan, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2115098605

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0181/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Pembinaan Akhlak Islami Pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) Di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Citra Ramadiani**
NIM	: 1238.23.2217
Telah dimunaqasahkan pada	: 30 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR. Muslim No. 2699)

"Kesuksesan bukan milik mereka yang tidak pernah gagal, tetapi milik mereka yang tidak pernah berhenti berusaha, berdoa, dan bertawakal kepada Allah."
"Ilmu adalah cahaya yang menerangi kehidupan, sedangkan akhlak adalah penuntun agar cahaya itu membawa manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan agama."

"Setiap langkah kecil yang dilakukan dengan penuh keikhlasan akan menjadi jalan menuju keberhasilan yang diridhai Allah Swt."

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya”
(HR.Bukhari dan Muslim)

“Jadikan ilmu sebagai bekal untuk mengabdi, akhlak sebagai identitas diri, dan ke ikhlasan sebagai kekuatan dalam setiap perjuangan”

“Setiap hari adalah proses belajar untuk menjadi lebih baik dari kemarin”

“Sesungguhnya disetiap kesulitan itu ada kemudahan”
(QS.Al-Insyirah :6)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula bersedih hati, padahal kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”
(QS.Ali Imran : 139)

“Belajar adalah proses yang tidak pernah berhenti, meski tulisan ini telah selesai, proses pembelajaran penulis akan tetap berlanjut”

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta"ala. Atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ,,Alaihi Wasallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Ayah dan Ibu

Terima kasih yang tak terhingga kepada Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari doa dan ridha Papa Mama. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga, meskipun penulis sadar bahwa semua ini belum mampu membalas segala jasa yang telah Papa dan Mama berikan.

Suami dan Anak Tercinta

Untuk Suamiku tercinta, Serda Iktiar Rouf dan Anak anakku tercinta kak Gumaisha Sahla Anufra dan Gaishan Ubaydillah Anufra terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Dalam setiap lelah dan putus asaku, mereka selalu hadir memberikan semangat dan kekuatan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, penenang hati, dan penyemangat dalam setiap langkah hidup dan perjuanganku. Terima Kasih telah mengizinkanku berkarya menuntut ilmu kembali tanpa membatasi cita cita dan harapanku,meskipun gelarku menjadi istri dan seorang ibu tetapi tetap bisa mengejar impian. Skripsi ini adalah salah satu bukti dari perjalanan panjang yang kita lalui bersama. Semoga segala pengorbanan dan kesabaranmu menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta"ala.

Dosen Pembimbing

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Assoc.Prof.Zalisman,S.Pd,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Eri Ikhsan,S.pd.I,M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan Skripsi ini
hingga selesai. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta"ala.

Teman Sejawat dan Orang Terdekat

Kupersembahkan karya ini untuk mereka yang selalu memberikan support,cinta dan segala bentuk perhatiannya. Terima kasih kepada adik adikku tersayang Lili,Rizki,Dinda dan Maryam yang sudah banyak berkorban dan selalu direpotkan dalam penyusunan karya ini,Terima kasih kepada Andungku Yuliar dan Te Maya yang selalu menjadi tempat curhat disusah dan senangnya hidup ini. Terima kasih kepada Ibu dan bapak Komandan Riyanto yang selalu memberikan perhatiannya meskipun sudah dipisahkan oleh jarak.
Terima kasih kepada Mami Fawwaz dan Mama Zafar untuk dukungannya selama ini ketika saya diposisi terpuruk dan hancur,mami dan mama selalu memeluk disaat lelah dan memberikan support dan doa terbaik mereka untuk saya,terima kasih sudah menganggap saya sebagai keluarga.
Terima kasih juga kepada kak kika dan mbak keke yang selalu menjadikan rumah mereka tempat pulang,yang selalu mendukung dan pengertian di kala sempit hidup ini.Terima kasih kepada Papa Mama Yaya yang sudah mengganggap saya seperti anak sendiri,
Dan Terima kasih yang tak terhingga kepada sahabatku seperjuangan, Yusnar Yusuf dan Asep Supendi,yang selalu ingin berjalan ber iringan tanpa peduli siapa yang paling unggul,yang selalu menjadi tempat keluh kesahku selama menjalani proses perkuliahan,yang siap siaga ketika butuh bantuan dan kami saling menyemangati dan saling mengisi kekosongan serta kekurangan satu sama lain. Saling menguatkan diri hingga bisa sampai ketitik akhir ini.
Dan Terima kasih kepada semua sahabat, teman teman dan rekan kerja yang selalu menyemangati yang tak bisa disebut namanya satu persatu karena setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari doa dan dukungan mereka semua. Penulis sadar belum mampu membalas segala kebaikan mereka.

Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Terima Kasih kepada seluruh dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang. Amiin Ya Rabbal A'lamiin.

Teruntuk Diri Saya Sendiri

Citra Ramadiani, ya! Diri saya sendiri, Terimakasih sudah bertahan hebat sejauh ini,posisi yang merangkap menjadi seorang istri,seorang ibu,seorang guru,ibu persit dan juga seorang mahasiswi tak membuatku menyerah untuk meraih gelar ini. Kejar kejaran dengan waktu,bersahabat dengan tangis,lelah,tak membuatku patah semangat untuk menyelesaikan karya ini, Terimakasih telah bertahan melewati fase-fase yang paling menyakitkan yang mana tak sesuai dengan yang kamu harapkan,tetapi kamu ikhlas dan sabar terus melangkah dan tidak pernah menyerah pada keadaan, Semoga keberuntungan setelah ini berpihak padamu yang sejak belia ditempah dengan rasa sakit dan pahit, Maka bersama kesulitan pasti ada kemudahan InsyaAllah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subahanahu wa ta'ala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Implementasi Pembinaan Akhlak Islami pada keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. *Assoc*.Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, M.Si selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, SH, MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari.S, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas islam Al-Kifayah Riau

5. Dr.Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

6. *Assoc*. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Eri Ikhsan, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.

7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

8. Letkol Arhanud Riyanto Budi Nugroho selaku Komandan Batalyon Arhanud 13 yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di satuan tersebut, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Orang tua yang telah memberikan semangat dan Do'a,sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini, begitu juga kepada seluruh keluarga besar yang telah menjadi support terdepan untk semua masalah yang dihadapi peneliti.

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Penulis

CITRA RAMADIANI

NIM: 1238.23.2217

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN ..... **xvi**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxiii**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxiv**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Implementasi 12
B. Pembinaan 13
C. Akhlak Islami 16
D. Keluarga Islami 19
E. Penelitian Relevan 20
F. Konsep Operasional 23

BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Metode Penelitian..... 25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian..... 26
C. Informan Penelitian..... 26
D. Objek Penelitian..... 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 31
G. Keabsahan Data..... 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 36
B. Hasil Penelitian 37
C. Pembahasan..... 63
BAB V PENUTUP..... 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran..... 84
DAFTAR PUSTAKA..... 87
LAMPIRAN 90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 121

DAFTAR TABEL

Tabel III.I Biodata Informan di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian 90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 92
Lampiran 3 Jadwal Observasi, Wawancara, dan Member Checking 95
Lampiran 4 Catatan Verbatim Hasil Wawancara 97
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 114
Lampiran 6. Surat Riset dan Balasan Surat Riset Penelitian 119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيْلَ *qīla*
- يَقُوْلُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةْ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلاَلُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khużu*
- شَيئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*

- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Citra Ramadiani (2026): Pembinaan Akhlak Islami di Lingkungan Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak Islami di lingkungan Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pembina, peserta, serta pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak Islami dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian Islam, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta, ditandai dengan meningkatnya sikap disiplin, sopan santun, dan kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam. Keberhasilan pembinaan didukung oleh komitmen pembina, dukungan lingkungan, serta partisipasi peserta, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang peserta, dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penguatan program secara berkelanjutan agar tujuan pembinaan akhlak Islami dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Pembinaan Akhlak Islami, Karakter, Batalyon Arhanud 13, Pendidikan Islam, Pekanbaru.

ABSTRACT

Citra Ramadiani (2026): Fostering Islamic Morality within the 13th Air Defense Artillery Battalion, Pekanbaru.

This study aims to examine the implementation of Islamic character building within the Air Defense Artillery Battalion (Batalyon Arhanud) 13 in Pekanbaru, as well as the factors supporting and hindering its execution. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were gathered through observation, interviews, and documentation involving instructors, participants, and relevant stakeholders. The results indicate that Islamic character building is systematically implemented through religious activities such as Quranic studies, Islamic lectures, and the cultivation of worship habits alongside the instilling of values regarding discipline, responsibility, honesty, and social concern. The program has positively influenced participant character development, evidenced by improved discipline, courtesy, and awareness in practicing Islamic teachings. The program's success is supported by the commitment of instructors, a supportive environment, and active participant engagement; conversely, challenges include time constraints, diverse participant backgrounds, and maintaining consistency in applying character values. Therefore, continuous evaluation and program strengthening are necessary to ensure the optimal achievement of Islamic character-building objectives.

Keywords*:* ***Fostering of Islamic morals, character, Air Defense Artillery Battalion 13, Islamic education, Pekanbaru.***

ملخص

جترا رمادياني (٢٠٢٦) : تعزيز الشخصية الإسلامية في كتيبة مدفعية الدفاع الجوي ١٣ بكانبارو.

تهدف هذه الدراسة إلى بحث عملية بناء الشخصية الإسلامية في كتيبة مدفعية الدفاع الجوي ١٣ بكانبارو، بالإضافة إلى تحديد العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذها. وتعتمد الدراسة المنهج النوعي بأسلوب وصفي، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، وشملت المدربين والمشاركين والأطراف المعنية. وتشير النتائج إلى أن بناء الشخصية الإسلامية يتم بشكل منهجي عبر أنشطة دينية –مثل دراسة القرآن، والمحاضرات الإسلامية، وترسيخ عادات العبادة– إلى جانب غرس قيم الانضباط والمسؤولية والصدق والاهتمام بالشأن الاجتماعي. وقد أثر البرنامج إيجابياً على تطور شخصية المشاركين، وهو ما يتجلى في تحسن مستوى الانضباط وحسن السلوك والوعي بتطبيق التعاليم الإسلامية. ويُعزى نجاح البرنامج إلى التزام المدربين، وتوفر بيئة داعمة، والمشاركة الفعالة من قبل المشاركين؛ وفي المقابل، تتمثل التحديات في ضيق الوقت، وتنوع خلفيات المشاركين، وصعوبة الحفاظ على الاستمرارية في تطبيق قيم الشخصية. لذا، فإن التقييم المستمر وتعزيز البرنامج يُعدان أمراً ضرورياً لضمان تحقيق أهداف بناء الشخصية الإسلامية على النحو الأمثل.

الكلمات الرئيسية :تنمية الأخلاق والشخصية الإسلامية، الكتيبة الثالثة عشرة لمدفعية الدفاع الجوي، التربية الإسلامية، بكانبارو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter serta akhlak anak. Dalam perspektif Islam, pembinaan akhlak bukan sekedar proses transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak Islami menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berkepribadian mulia. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan ketaatan kepada Allah *Subahanhu wa ta'ala* sejak usia dini.[1]

Pendidikan agama untuk pertama sekali ditujukan untuk membentuk jiwa dan berkepribadian serta mempunyai kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu membiasakan diri mereka untuk selalu patuh melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama.[2] Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga

[1] Sri Nadila, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget" (IAIN MANADO, 2023). hlm. 11

[2] *Ibid*, hlm. 12

dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada, lembaga disebut juga institusi atau pranata.

Dengan demikian lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga sosial, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah. Pendidikan Islam berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak manusia. Begitu juga pendidikan dalam pengertian yang utuh, bukan terbatas di sekolah saja tetapi juga mempengaruhi pelajaran-pelajaran di rumah, di masyarakat bahkan dijalanan selain itu, Islam juga mengenal Pendidikan seumur hidup.[3]

Pengembangan tersebut melahirkan pengendalian kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Pendidikan agama diarahkan untuk mengetahui mana yang hak dan mana yang bathil. Kedua hal tersebut sebagai penunjang dalam membentuk kesadaran akan adanya Tuhan.

Peranan agama bagi manusia sangat penting dalam Upaya membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa. Dan Upaya ini ditentukan keberhasilan Pendidikan agama islam yang berlangsung dalam tiga jenis Pendidikan, yaitu Pendidikan formal (sekolah), informal (majelis, dsb), dan non formal (keluarga). Dalam islam keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *„ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat di peroleh melalui keturunan (anak, cucu) perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu mempunyai

[3] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Bogor: Kencana, 2023), hlm. 146

kewajiban dan memiliki bentuk berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah, sedangkan ibu berkewajiban menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga dirumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak dimana tempat dia mengenal segala sesuatu dimulai dari keluarga. Apa yang dia pelajari baik itu hal-hal yang baik, dan mengetahui apa saja hal-hal yang buruk menjadi bentuk Pendidikan dan kasih sayang dalam keluarga.[4]

Selain itu Keluarga juga salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga anak pertama kalinya mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan pemahaman Pendidikan agama islam, karena sifat keluarga ialah meyakinkan jiwa dan akidah agar dapat mengembangkan daya nalar untuk menerapkan ajaran Pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Aturan islam tentang keluarga bertujuan mendorong jiwa manusia untuk menyadari akan adanya kaidah, aturan, dan hukum Ilahi yang harus diterapkan dalam membentuk kehidupan keluarga yang ideal atau sakinah, dalam perspektif keluarga adalah tempat pengasuhan dan penggemblengan

---

[4] Amin Dwi Cahyono, "Model Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Militer: Studi Pada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat: Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya, Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. 23

[5] Yuliani Muslim, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018). hlm. 27

anak-anak yang sedang tumbuh, yang mampu mengembangkan fisik, daya nalar, dan jiwa mereka.[6]

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab yang besar yang dipikul oleh kedua orang tua, sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, para guru, dan universitas. Tapi tidak berarti orang tua bisa meninggalkan tanggung jawabnya secara mutlak, karena tanggung jawab itu ada pada diri mereka (orang tua) sejak awal hingga akhir. Dari orang tua menjadi acuan utama untuk anak-anak menerima Pendidikan, baik bentuk pertama dari Pendidikan oleh ayah dan ibu. Oleh karena itu, orang tua yang menjadi gerbang utama terbentuknya moral anak serta taat kepada aturan-aturan islam dalam keluarga sehingga menciptakan penegasan adanya kaidah dan moral yang bertujuan menumbuhkan daya nalar dan jiwa anaknya.[7]

Maka, peran keluarga sangat penting dalam penerapan Pendidikan islam yang memiliki tanggung jawab lebih dalam mendidik anak-anak, serta membentuk jiwa, moral dan akhlak mereka. Sikap religius merupakan hasil dari apa yang dipahami dan diyakininya dalam beragama dan dalam bertindak, sikap religius itu meliputi kejujuran, keadilan,

---

[6]*Ibid*, hlm. 26
[7]*Ibid*, hlm. 28

bermanfaat bagi orang lain, sikap rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, keseimbangan.[8]

Penelitian ini memiliki fokus kajian yang secara spesifik meneliti implementasi pembinaan akhlak Islami dalam konteks keluarga tentara di lingkungan Batalyon Arhanud 13. Selama ini, penelitian tentang pembinaan akhlak Islami lebih banyak dilakukan pada konteks sekolah, pesantren, atau keluarga masyarakat umum, sementara kajian yang secara khusus menyoroti dinamika keluarga militer masih sangat terbatas. Padahal, keluarga tentara memiliki karakteristik unik, seperti kedisiplinan tinggi, pola komunikasi yang dipengaruhi struktur komando, serta kondisi tugas yang terkadang menuntut ayah atau ibu meninggalkan keluarga dalam jangka waktu tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara nilai-nilai akhlak Islami, pola pembinaan dalam keluarga, dan kultur kemiliteran yang membentuk karakter anak dan keharmonisan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pembinaan akhlak Islami berbasis konteks sosial-profesional tertentu, serta kontribusi praktis bagi keluarga militer dalam membangun generasi yang berakhlak mulia.

Adapun *research gap* (kesenjangan penelitian) dalam kajian ini terletak pada minimnya penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pembinaan akhlak Islami dijalankan dalam keluarga tentara yang memiliki pola hidup berbeda dengan keluarga sipil.

---

[8] Muslim, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung." hlm. 30

Penelitian sebelumnya umumnya membahas pembinaan akhlak dari sisi metode pendidikan orang tua secara umum, pengaruh lingkungan sekolah, atau peran lembaga keagamaan, tanpa mengaitkannya dengan latar belakang profesi orang tua sebagai prajurit TNI. Selain itu, belum banyak kajian yang mengeksplorasi bagaimana faktor kedisiplinan militer, mobilitas tugas, serta budaya organisasi mempengaruhi pola asuh dan strategi pembinaan akhlak anak dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara kontekstual praktik pembinaan akhlak Islami di lingkungan keluarga tentara, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik dan komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan Batalyon Arhanud 13, ditemukan bahwa sebagian keluarga tentara telah berupaya menerapkan pembinaan akhlak Islami melalui pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, serta penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab kepada anak. Nilai kedisiplinan yang menjadi ciri khas keluarga militer tampak berkontribusi positif dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek ketertiban dan kepatuhan. Namun demikian, terdapat pula tantangan seperti keterbatasan waktu kebersamaan akibat tugas dinas, perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu ketika salah satu sedang bertugas, serta pengaruh lingkungan pergaulan anak. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika yang menarik untuk diteliti lebih lanjut

mengenai bagaimana keluarga tentara mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islami dengan kultur kemiliteran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembinaan akhlak Islami pada keluarga tentara di Batalyon Arhanud 13. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis keluarga serta kontribusi praktis bagi keluarga tentara dalam memperkuat pembinaan akhlak anak di tengah dinamika kehidupan militer.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu di jelaskan.

1. Implementasi adalah berarti pelaksanaan atau penerapan.[9] Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk membentuk, memperbaiki, dan mengembangkan sikap serta perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Pembinaan dalam penelitian ini mengacu pada proses pendidikan yang dilakukan

[9] Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): hlm. 129–153.

orang tua kepada anak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan pemberian sanksi yang mendidik.[10]

3. Akhlak Islami Adalah perilaku atau sikap yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, hormat kepada orang tua, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah. Akhlak Islami dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku anak yang dibentuk melalui peran orang tua dalam keluarga.[11]
4. Keluarga Tentara adalah keluarga yang kepala keluarganya atau salah satu orang tuanya berprofesi sebagai prajurit TNI.[12] Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah keluarga tentara yang berdinas di lingkungan Batalyon Arhanud 13, sehingga memiliki karakteristik tertentu seperti kedisiplinan tinggi, struktur kehidupan yang terpengaruh budaya militer, serta kemungkinan adanya penugasan di luar daerah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

---

[10] Rina Irawati, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (2018): hlm. 74–84.

[11] Danang Dwi Basuki and Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): hlm.121–132.

[12] Nadira Dwi Yuna Amanda and Dadan Mulyana, "Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI-AD," *Jurnal Riset Public Relations* (2021): hlm. 142–147.

a. Belum diketahui secara mendalam bagaimana implementasi pembinaan akhlak Islami yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga tentara di lingkungan Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau
b. Adanya perbedaan karakteristik keluarga tentara dibandingkan keluarga sipil, terutama dalam hal kedisiplinan, struktur kehidupan, dan tuntutan tugas dinas, yang berpotensi memengaruhi pola asuh serta strategi pembinaan akhlak anak.
c. Keterbatasan waktu kebersamaan antara orang tua dan anak akibat tugas kedinasan dapat menjadi hambatan dalam proses pembinaan akhlak Islami secara optimal.
d. Belum teridentifikasi secara komprehensif faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembinaan akhlak Islami pada keluarga tentara di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu hanya membahas tentang Implementasi Pembinaan Akhlak Islami Pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil sesuai dengan permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan yaitu:

a. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak Islami dalam keluarga tentara di lingkungan Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau?

b. Apa saja metode atau bentuk pembinaan akhlak Islami yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga tentara?
c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembinaan akhlak Islami pada keluarga tentara di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembinaan akhlak Islami dalam keluarga tentara di lingkungan Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau.
b. Untuk mengidentifikasi metode atau bentuk pembinaan akhlak Islami yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga tentara.
c. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak Islami pada keluarga tentara di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pendidikan akhlak berbasis keluarga. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pembinaan akhlak Islami

dalam konteks keluarga dengan latar belakang profesi militer yang memiliki karakteristik khusus.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua (Keluarga Tentara), Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlak Islami di lingkungan keluarga.
2) Bagi Lembaga/Instansi, dapat menjadi masukan bagi pimpinan dan pembina keluarga di lingkungan Batalyon Arhanud 13 dalam merancang program pembinaan keluarga yang lebih efektif dan berbasis nilai-nilai Islami
3) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kajian yang di teliti sekarang yaitu tentang Pengimplementasian Pembinaan Akhlak Islami Pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau, serta memenuhi persyaratan akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak Islami, pendidikan keluarga, maupun kajian keluarga militer.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Inonesia (KBBI), Implementasi adalah berarti pelaksanaan atau penerapan.[13] Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Pengertian Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.[14]

Menurut Setiawan "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan

[13] *Ibid*, hlm. 130"

[14] Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): hlm. 173–190.

untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif". Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa Implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.[15]

Menurut Harsono "Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program".[16]

2. Tujuan Implementasi

Tujuan implementasi adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat teralisasi.[17] Tujuan implementasi yaitu untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan Merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses atau

---

[15] *Ibid.* hlm. 174
[16] *Ibid*, hlm. 174
[17] *Ibid*, hlm. 175.

pengembangan yang mencakup urut-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah Upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.[18]

Simanjuntak mengemukakan bahwa Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang di laksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasardasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat,kecendrungan dan keinginan serta kemampuankemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya,sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[19]

---

[18] Irawati, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil." hlm.77

[19] Siti Nisrima, Muhammad Yunus, and Erna Hayati, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh" (Syiah Kuala University, 2016). hlm.87

Kemudian Mathis, mengatakan bahwa, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Syarat penting untuk berlangsungnya proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, proses pembinaan tidak mungkin berlangsung. Interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang- perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang- perorangan dengan kelompok manusia.[20]

2. Karakteristik Pembinaan

Karakteristik pembinaan adalah ciri-ciri khusus yang melekat pada suatu proses pembentukan dan pengembangan sikap, perilaku, serta kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik. Dalam konteks

[20] *Ibid*, hlm. 88

pembinaan akhlak Islami di lingkungan keluarga, karakteristik tersebut antara lain sebagai beriku:

a. Berkelanjutan (*kontinu*), Pembinaan tidak dilakukan sekali saja, tetapi berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan dan pengulangan nilai-nilai yang diajarkan.
b. Mengarah pada perubahan perilaku, tujuan utama pembinaan adalah terbentuknya perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai yang dianut, dalam hal ini nilai-nilai akhlak Islami seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
c. Mengandung unsur bimbingan dan pengawasan, dalam proses pembinaan terdapat arahan, kontrol, serta evaluasi agar individu tetap berada pada jalur yang benar.
d. Mengintegrasikan nilai dan norma, pembinaan selalu berlandaskan nilai tertentu. Dalam pembinaan akhlak Islami, nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

C. Akhlak Islami

Secara bahasa, akhlak berasal dari Bahasa Arab "*al-akhlaq*" yaitu jamak dari "*al-khuluq*". Kata tersebut memiliki banyak makna, diantaranya: *ath-thabi'ah* atau *ath-thab'u* berarti tabiat, *ad-din* artinya agama dan as-sajiyyah berarti perangai. Sedangkan secara istilah, terdapat banyak pendapat dari para ulama. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah kondisi di dalam jiwa yang menjadi sumber perilaku tanpa adanya proses berpikir dan menimbang. Sedangkan, menurut Ibnu Maskawaih akhlak

merupakan kondisi jiwa manusia yang mendukung dalam melakukan perbuatan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang kemudian mempengaruhi sikap, tindakan serta perbuatan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Sehingga, akhlak Islami yaitu akhlak atau perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-harinya baik melalui pikiran, perkataan maupun perbuatan dan menjadikan Al-Qur'an serta As-Sunnah sebagai pedoman hidupnya.[21] Firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam Qur'an Surah *Al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "*Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu"* (QS *Al-Ahzab*:21)

Akhlak tidak serta merta terbentuk begitu saja, akan tetapi terdapat proses untuk dapat membentuk akhlak seseorang. Di mana akhlak seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain kecenderungan, bakat akal dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah lingkungan sosial yang di dalamnya termasuk pembinaan serta pendidikan.

[21] Dwi Suryani Rimasasi and Anita Puji Astutik, "Integrasi Akhlak Islami Dalam Seni Teater," *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): hlm. 42–49.

Sehingga, pembinaan serta pendidikan yang secara terus menerus diberikan kepada manusia dapat membentuk akhlak manusia.[22]

Akhlak Islami, yang berlandaskan pada ajaran Islam, memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya seorang individu berinteraksi dengan orang lain. Dalam perspektif Islam, akhlak mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, empati, dan tolong-menolong. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga harus diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial. Sama halnya dengan sabda *Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam* dalam hadist Riwayat Abu Daud nomor 4682 dan At-Tarmidzi nomor 1162:

أَكْمَلُ المؤْمِنِنَ إِمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling akhlanya"* (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi)

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan

[22] *Ibid*, hlm. 43

makhluq(manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluq* dengan *makhluq*.[23]

D. Keluarga Islami

1. Pengertian Keluarga Islami

Keluarga Islami adalah keluarga yang menjadikan ajaran Islam sebagai landasan utama dalam membangun dan menjalankan kehidupan rumah tangga. Nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan pedoman dalam hubungan suami istri, pola asuh anak, pengambilan keputusan, serta interaksi sosial. Keluarga Islami tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga pada pembinaan iman, ibadah, dan akhlak seluruh anggota keluarga.[24]

Secara konseptual, keluarga Islami adalah keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah menurut syariat Islam, dilandasi niat ibadah kepada Allah SWT, serta bertujuan mewujudkan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, *wa rahmah* (tenang, penuh cinta, dan kasih sayang). Dalam keluarga Islami, terdapat pembagian peran yang seimbang, tanggung jawab yang jelas, serta komitmen bersama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini.

---

[23] Miftahul Jannah and Ira Suryani, "Interaksi Sosial Berbasis Akhlak Islami Di Sekolah," *Pema* 5, no. 1 (2025): hlm. 51–62.

[24] Miftahul Jannah, "Konsep Keluarga Idaman Dan Islami," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 2 (2018): hlm. 87–102.

2. Ciri-ciri Keluarga Islami

Adapun ciri-ciri keluarga Islami yaitu:

a. Melaksanakan ibadah secara rutin (seperti salat dan membaca Al-Qur'an)
b. Menerapkan adab dalam komunikasi
c. Membiasakan kejujuran
d. Tanggung jawab
e. Menjadikan musyawarah sebagai cara menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, keluarga Islami bukan hanya identitas formal, tetapi tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Islam.[25]

E. Penelitian Relevan

Penelitian releven ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian saya adalah:

Penelitan yang dilakukan oleh Sri Nadila dalam artikelnya yang berjudul "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget" dan peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Pendidikan agama islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget mengutamakan kedisiplinan sebagai keutamaan dalam implementasinya.

[25] Jannah, "Konsep Keluarga Idaman Dan Islami." hlm. 90

Adapun penerapan Pendidikan agama islam terdiri dari Pendidikan dalam ibadah, seperti mengerjakan sholat tepat waktu, rutinitas puasa sunnah, sholat tahajud serta tadarus bersama baik di musholla maupun di rumah. Selain itu Pendidikan akhlak diterapkan berbasis kedisiplinan seperti saling menghargai satu sama lain tanpa memandang pangkat dan jabatan dalam keluarga, maupun interaksi dan komunikasi yang baik antar sesama Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget.[26]

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Herawati pada artikelnya yang berjudul "Pola asuh anak di keluarga militer (TNI) di Batalyon Arhanudse 13 Kubang Pekanbaru", dan peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua keluarga TNI yang menerapkan cara atau gaya yang keras dan otoriter. Ada yang menerapkan Pola Asuh Demokratis namun adapula yang menerapkan perpaduan antara Pola Asuh otoriter dan demokratis. Walaupun profesi sebagai seorang TNI faktanya didalam keseharian berkomunikasi dengan keluarga mereka meninggalkan kesan sebagai seorang TNI dan berperan selayaknya seorang ayah yang bertanggung jawab dan menjadi panutan bagi anak dan istrinya.[27]

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Rieke Rachmawati, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Moh. Muslim dalam artikel mereka yang berjudul "Metode orang tua dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah Shalat pada anak (Studi Kasus di asrama Yon Armed 1 Roket Singosari)" mereka

---

[26] Nadila, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Militer Kiban Yonif Raider 712 Paniki Bawah Wilayah Mapanget." hlm. 55

[27] Ashaluddin Jalil and Herawati Herawati, "Pola Asuh Anak Di Keluarga Militer (TNI) Di Batalyon Arhanudse 13 Kubang Pekanbaru" (Riau University, 2015), hlm. 79

menyimpulkan bahwa pemahaman orang tua tentang mendorong disiplin sholat dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting yang sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya. Pemahaman orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan agama khususnya mengenai shalat, karena pada saat itu kesadaran anak akan shalat masih sangat rendah. Peran serta orang tua dalam pengenalan sifat disiplin hendaknya terjadi melalui kerjasama keluarga yang erat dan lingkungan rumah yang baik, sehingga perilaku disiplin semakin meningkat. Ketika orang tua memahami jenis disiplin yang umum diterapkan dan mengetahui dampaknya, baik disadari atau tidak, orang tua dapat segera mengubahnya. Ketika orang tua diajarkan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang ibadah shalat, maka terjadilah kemajuan dalam kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah shalat. Cara orang tua menanamkan disiplin sholat pada anak Asrama Yon Singosari 1 Armed adalah melalui berbagai upaya, seperti mengajarkan anak ilmu sholat sejak dini, memberi contoh kepada anak, pertama memberikan keteladanan yaitu selalu berdoa dengan disiplin, lalu menerima. membiasakan shalat pada awal waktu, memberikan sebuah nasihat yang tiada habisnya pada anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak dan memberikan hukuman berupa agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama jika sewaktu-waktu menunda shalat. Cara orang tua mendidik anaknya shalat di Asrama Yon Armed Roket 1 Singosari karena anak menunjukkan perubahan-perubahan yang diharapkan oleh orang tua, seperti shalat lima waktu tanpa perintah, peningkatan kedisiplinan sehari-hari dan sikap

positif yaitu disiplin dalam menjalankan aktivitas keseharian sebagai contohnya disiplin dalam kebersihan, disiplin dalam menaati peraturan, dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu sebaik-baiknya.[28]

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana penanaman akidah-akidah islam, seperti pembinaan akidah Islami, pola asuh anak, dan penanaman kedisiplinan keluarga dalam menjalankan syariat islam, dimana penelitian ini sama-sama meneliti di dunia permiliteran atau keluarga Militer (TNI).

F. Konsep Operasional

Konsep Operasional dalam penelitian kualitatif adalah konsep yang digunakan agar dapat mudah mengukur kerangka teori melalui penjelasan yang nyata dan konkret.[29]

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung tentang Implementasi Pembinaan Akhlak Islami Pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau.

Adapun indikator yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Pembinaan Akhlak Islami

   Implementasi pembinaan akhlak Islami dioperasionalkan sebagai bentuk nyata pelaksanaan pendidikan akhlak oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator sebagai berikut:

---

[28] Rieke Rachmawati, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, and Moh Muslim, "Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Anak (Studi Kasus Di Asrama Yon Armed 1 Roket Singosari)," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 4 (2023): hlm. 341–350.

[29] Wahidmurni Wahidmurni, "*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*" (2017), hlm. 80.

a. Adanya perencanaan pembinaan akhlak dalam keluarga.
b. Pelaksanaan pembinaan melalui keteladanan orang tua.
c. Pembiasaan ibadah (salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa harian).
d. Pemberian nasihat dan bimbingan kepada anak.
e. Pengawasan terhadap perilaku dan pergaulan anak.
f. Pemberian sanksi atau teguran yang mendidik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dioperasionalkan sebagai kondisi atau situasi yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak, dengan indikator:

a. Budaya disiplin dalam keluarga militer.
b. Intensitas kebersamaan orang tua dan anak
c. Lingkungan sosial tempat tinggal.
d. Dukungan pasangan (suami/istri).
e. Tuntutan tugas dinas dan penugasan luar daerah.
f. Pengaruh media dan teknologi.

Dengan konsep operasional tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pengumpulan data pada praktik nyata pembinaan akhlak dalam keluarga tentara, perilaku anak sebagai hasil pembinaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut di lingkungan Batalyon Arhanud 13 Pekanbaru Riau.